Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

Setelah selama kurang lebih satu tahun melakukan produksi di Baduy luar, sutradara merasa cukup dalam pengambilan gambar untuk film dokumenter dan mulai fokus pada penyusunan konsep cerita. *Treatment* pada film dibangun dengan memberikan infromasi kepada para penonton mengenai kehidupan kepercayaan adat terhadap masyarakat

Baduy, dan tetap memberikan tanda tanya besar terhadap kepercayaan *Sunda Wiwitan* dengan memberikan informasi singkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam film dokumenter "*Wiwitan",* memberikan infromasi kepada penonton mengenai kehidupan kepercayaan adat yang masih dijalankan oleh masyarakat Baduy. *Treatment* pada film dibuat dengan mengikuti alur penceritaan sudut pandang tokoh adat dan seorang *traveller* Don Hasman, hingga masyarakat Baduy memiliki konflik mengenai ketidak setujuan pencantuman kolom agama Islam pada KTP. Penggabungan rangkaian suara dan visual dilakukan untuk menjelaskan beberapa upacara adat. Seperti pernikahan yang berlangsung di masyarakat Baduy

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

Luar serta upacara *Seba*. Dengan penggunaan tipe dokumenter ekspositori penonton akan dapat memahami isi dalam film, dan pada laporan penulisan ini lebih banyak menjelaskan kehidupan masyarakat Baduy secara rinci.

Secara adat, orang Baduy ingin *Muja*, yaitu menunaikan amanat leluhur. Mereka menjauhkan diri dari pengaruh negatif di luar Baduy, dalam hal ini kemajuan teknologi, pendidikan modern, dll. Namun di sisi lain, masyarakat Baduy yang di dalam tatanannya masih melakukan barter di antara sesame mereka, harus berinteraksi dengan masyarakat luar dalam konteks ekonomi global. Masyarakat Baduy tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Alam Baduy menyediakan kebutuhan untuk lahan pertanian; namun mereka tidak memiliki sumber alami untuk garam. Sehingga masyarakat Baduy harus membeli garam di luar Baduy; dan untuk itu harus memakai mata uang rupiah. Dalam perkembangan masa ke masa, masyarakat Baduy terutama Baduy luar semakin "terbuka" dan menerima dampak ekonomi global. Mereka mulai memakai kaos *T-Shirt*, alas kaki/sandal, perkakas dapur rumah tangga, penerangan dengan tenaga surya, bahkan kain tutup kepala dan benang untuk tenunan mereka.

Film "*Wiwitan*" merupakan dokumentasi "ambang batas" suku Baduy dalam berjuang mempertahankan jati diri dan budaya mereka.

5.2. Saran

Bagi yang tertarik memproduksi film dokumenter, harus dipersiapkan dengan baik riset pembahasan yang akan difilmkan. Proses pembuatan film dokumenter sangat bergantung pada hal yang dibahas. Riset menyeluruh dan melakukan pendekatan

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

yang tidak sebentar sangat membantu pembuatan produksi film. Pendekatan terhadap keluarga narasumber harus dilakukan dengan penuh suka cita, tidak seolah-olah menginginkan data yang diberikan oleh narasumber. Melalui waktu dan berproses maka didapatkan hasil yang maksimal. Fisik harus dijaga agar selalu sehat, memproduksi film dokumenter membutuhkan waktu mengikuti sumber. Tim produksi harus memiliki keingintahuan tinggi agar tidak terhenti ketika baru mendapat sedikit infomasi. Ketika melakukan produksi dokumenter yang bukan di lingkungan sendiri *Seba*iknya meminta izin agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, menjunjung tinggi sopan santun dan etika harus dijaga selama pembuatan film dokumenter agar tidak ada yang merasa tersinggung.

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017